



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 685-695

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Indospring Tbk Periode 2019-2022

Alma Shabilla¹, Shelia Putri Cahyani²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

almashabilla@gmail.com¹, putrishelia003@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Diterima Maret 2024
Disetujui April 2024
Diterbitkan Mei 2024

Kata Kunci:

Rasio Profitabilitas,
Rasio Likuiditas,
Kinerja Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi dengan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan PT Indospring Tbk. Analisis laporan keuangan diharapkan dapat membantu menemukan perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan data angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dikumpulkan melalui perantara atau pihak lain sebelumnya. Objek penelitian yang dipilih adalah laporan keuangan PT. Indospring Tbk, yang mencakup laporan neraca dan laba rugi. Laporan keuangan ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode laporan keuangan 2019–2022. Berdasarkan penelitian diatas hasil analisis dari rasio likuiditas PT. Indospring Tbk menunjukkan hasil yang berbeda selama periode 2019-2022, rasio profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya akan tetapi dari hasil perhitungan analisis tersebut peningkatan yang terjadi pada rasio profitabilitas masih dibawah standar industri perusahaan, Sedangkan Selama periode 2019-2022, rasio likuiditas perusahaan berada dalam kondisi baik, meningkat setiap tahunnya, dan mencapai kinerja stabil atau melebihi standar industri yang ditunjukkan dengan current ratio dan quick ratio.

ABSTRACT

Keywords:

Profitability Ratios,
Liquidity Ratios,
Financial Performance.

This research aims to help investors make investment decisions by providing an overview of the financial condition of PT Indospring Tbk. Financial report analysis is expected to help find companies with the best financial performance. This research is a type of quantitative research with numerical data. This research uses secondary data, which was previously collected through intermediaries or other parties. The research object chosen was the financial report of PT. Indospring Tbk, which includes balance sheet and profit and loss reports. This financial report was obtained from the Indonesian Stock Exchange during the 2019–2022 financial reporting period. Based on the research above, the results of the analysis of the liquidity ratio of PT. Indospring Tbk shows different results during the 2019-2022 period, the company's profitability ratio has increased and decreased every year, however, from the results of the analysis calculations, the increase in the profitability ratio is still below the company's industry standard. Meanwhile, during the 2019-2022 period, the company's liquidity ratio is in good condition, improves every year, and achieves stable performance or exceeds industry standards as indicated by the current ratio and quick ratio.

PENDAHULUAN

PT Indospring, Tbk ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang Manufaktur memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong (pegas ulir) yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Selama operasinya, perusahaan akan mengevaluasi atau melihat apa yang telah mereka lakukan untuk memastikan bahwa mereka menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Karena banyaknya perusahaan baru yang muncul dan bersaing secara ketat di Indonesia, persaingan di berbagai jenis bisnis meningkat dengan kecepatan yang sama. Ini memungkinkan setiap bisnis untuk mempersiapkan diri untuk persaingan dan membuat rencana untuk meningkatkan daya saing mereka agar dapat bertahan dan berkembang. Kelangsungan hidup suatu bisnis dapat diukur dengan mengukur kinerja keuangan dan strategi perusahaan. Mayoritas perusahaan tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik dan tidak memahami cara menyajikan laporan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Pada umumnya, perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan hasil kegiatan operasinya dan memberikan gambaran kondisi perusahaan yang lengkap. Laporan keuangan dapat digunakan sebaik mungkin oleh pihak luar perusahaan, seperti investor dan calon investor, untuk mempertimbangkan apakah perusahaan yang diinvestasikan mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan atau tidak, dan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan di masa mendatang. Namun, yang paling membutuhkan adalah manajemen perusahaan, yang akan melakukan analisis lebih rinci atas laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan untuk membantu membuat keputusan di masa depan. Analisis laporan keuangan yang disajikan dengan rasio keuangan dapat bermanfaat bagi manajemen karena mereka dapat mengetahui dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan dan mengetahui apakah perusahaan sedang mengalami kesulitan atau tidak. Dengan menggunakan analisis rasio tersebut juga dapat mengetahui persentase laba atau hasil dari kegiatan operasi perusahaan.

Sebuah perusahaan dianggap baik jika tidak hanya mampu menghasilkan keuntungan setiap waktu tertentu, tetapi juga dapat memenuhi kewajiban pendeknya pada saat jatuh tempo dapat terpenuhi. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika jumlah aset lancarnya lebih besar daripada kewajiban lancarnya, dan jika jumlah aktiva lancarnya lebih besar, perusahaan tersebut juga memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu. Untuk mengetahui tingkat perkembangan keuntungan suatu perusahaan yaitu dengan menganalisis rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi, tetapi tidak selalu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa analisa seperti *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka waktu yang harus segera dibayar atau jangka pendek secara tepat waktu (Azhar Cholil, 2021). Karena komponen utama likuiditas adalah aktiva lancar, yang dihasilkan dari penanaman dana ke dalam aktiva lancar, likuiditas sangat berkaitan dengan profitabilitas. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan beberapa analisa seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi dengan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan PT Indospring Tbk. Analisis laporan keuangan diharapkan dapat membantu menemukan perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik. Hal ini juga dapat membantu investor memahami bagaimana regulasi dan persaingan di industri manufaktur pegas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Menurut Murhadi (2019) Laporan keuangan merupakan jenis bahasa bisnis yang memberikan pengguna informasi yang diolah tentang keadaan keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan berbagai pemangku kepentingan untuk memahami keadaan keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2018:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang berisi tentang kondisi dan kinerja perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Kurniasari (2014:12) Kinerja keuangan adalah hasil kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan. Alat analisis dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2016:2) Kinerja keuangan adalah analisis tentang sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan secara baik dan benar.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016 : 196) Rasio profitabilitas adalah alat untuk menilai kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu organisasi, yang ditunjukkan oleh pendapatan investasi dan laba penjualan. Pada dasarnya, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Sujarweni (2019:64) Gross profit margin dihitung dengan membagikan laba kotor dengan penjualan dan menunjukkan seberapa besar presentase dari laba kotor aka penjualan bersih. Ini adalah rasio yang menunjukkan laba kotor yang mampu diraih dari jumlah penjualan, dan dihitung sebagai pertimbangan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Dengan mengurangi perbedaan antara harga pokok penjualan dan pendapatan penjualan, perusahaan mendapatkan laba kotor. Standar rata-rata industri untuk untuk GPM ini adalah 30% (Kasmir, 2008:200). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Harjito & Martono (2018:60) Net Profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung semua biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Standar rata-rata industri untuk untuk NPM ini adalah 20%. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3) Hasil Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Menurut Kasmir (2019:203) Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) dari semua aset yang digunakan oleh Perusahaan. Standar rata-rata industri untuk untuk ROA ini adalah 30%. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Menurut Kasmir (2019:206) Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Standar rata-rata industri untuk untuk ROE ini adalah 40%. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2019, p.129), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban/utang jangka pendek, terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dalam rasio likuiditas terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:134) Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika semuanya ditagih. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut (Hantono, 2018) Quick Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan menghitung total aktiva lancar tanpa mengurangi

inventaris yang dijual untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Rasio Ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut (Hantono, 2018) Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak uang yang tersedia untuk membayar utang. Rasio Ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Dedi Suhendro, 2017, dengan artikel berjudul Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. Return on Assets (ROA) PT Siantar Top Tbk juga baik dan efisien, dan laba bersih perusahaan selama penelitian cenderung meningkat sehingga menyebabkan Return On Assets (ROA) juga meningkat. Return on equity (ROE) PT Siantar Top Tbk adalah di bawah rata-rata industri untuk kinerja keuangan. PT Siantar Top Tbk Melihat rasio lancar sebesar, terlihat bahwa situasi likuiditas perusahaan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek dengan aset lancarnya

Markus Doddy Simanjuntak, 2021, dengan artikel berjudul Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. PT AIRASIA INDONESIA TBK TAHUN 2018-2019 PT.AIRASIA INDONESIA Pada tahun 2018 pelunasan pinjaman jangka pendek dari aset lancar (likuiditas) yang dimiliki besar, namun pangsa pasarnya masih belum bisa tergolong likuid karena kurang dari 200%. Oleh karena itu, posisi likuiditas perusahaan sangat jauh dari likuiditas perusahaan saat ini. Menunjukkan bahwa pemilik telah meningkatkan jumlah ekuitas cukup signifikan untuk menutupi utang saat ini.

Nina Shabrina, 2019, dari artikel berjudul Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT ASTRA INTERNASIONAL TBK. Diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dari hasil perhitungan laporan keuangan selama 5 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang sehat dari segi profitabilitas. Dari segi likuiditas, menggunakan Current Ratio (CR) selama 5 tahun memberikan nilai 130% dan menggunakan Quick Ratio (QR) selama 5 tahun menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang sehat dari sisi likuiditas.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan data angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dikumpulkan melalui perantara atau pihak lain sebelumnya. Dengan kata lain, peneliti tidak langsung mengumpulkan data. Objek penelitian yang dipilih adalah laporan keuangan PT. Indospring Tbk., yang mencakup laporan neraca dan laba rugi. Laporan keuangan ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode laporan keuangan 2019–2022, yang dapat diakses di www.indospring.co.id.

Penelitian ini menganalisis data melalui analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, yang merupakan metode analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi elemen tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi. Kemudian dihitung dengan menggunakan rumus seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sujarweni (2017:6) menyebutkan bahwa analisa laporan keuangan, merupakan suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Dalam analisis rasio keuangan, ada banyak rasio, salah satunya adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan

keuntungan, dan rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu meliputi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin PT. Indospring Tbk tahun 2019–2022 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

Tabel 1. Perkembangan *Gross Profit Margin* PT. Indospring Tbk. Tahun 2019-2022

Uraian	2019	2020	2021	2022
Laba kotor	310.142.932.694	261.315.385.722	538.378.703.808	590.973.311.079
Penjualan	2.091.491.715.532	1.626.190.564.290	3.008.688.064.066	3.642.215.794.469

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indospring Tbk

Dengan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

a. Tahun 2019

$$GPM = \frac{310.142.932.694}{2.091.491.715.532} \times 100\% = 14,82\%$$

b. Tahun 2020

$$GPM = \frac{261.315.385.722}{1.626.190.564.290} \times 100\% = 16,06\%$$

c. Tahun 2021

$$GPM = \frac{538.378.703.808}{3.008.688.064.066} \times 100\% = 17,89\%$$

d. Tahun 2022

$$GPM = \frac{590.973.311.079}{3.642.215.794.469} \times 100\% = 16,22\%$$

Tabel 2. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Gross Profit Margin*

Tahun	Gross Profit Margin	Keterangan
2019	14,82%	Kurang baik
2020	16,06%	Kurang baik
2021	17,89%	Kurang baik
2022	16,22%	Kurang baik

Sumber : Data diolah

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin PT. Indospring Tbk tahun 2019–2022 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

Tabel 3. Perkembangan *Net Profit Margin* PT. Indospring Tbk. Tahun 2019-2022

Uraian	2019	2020	2021	2022
Laba bersih	101.465.560.351	58.751.009.229	169.216.979.058	224.736.392.575
Penjualan	2.091.491.715.532	1.626.190.564.290	3.008.688.064.066	3.642.215.794.469

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indospring Tbk

Dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

a. Tahun 2019

$$NPM = \frac{101.465.560.351}{2.091.491.715.532} \times 100\% = 4,85\%$$

b. Tahun 2020

$$NPM = \frac{58.751.009.229}{1.626.190.564.290} \times 100\% = 3,61\%$$

c. Tahun 2021

$$NPM = \frac{169.216.979.058}{3.008.688.064.066} \times 100\% = 5,62\%$$

d. Tahun2022

$$NPM = \frac{224.736.392.575}{3.642.215.794.469} \times 100\% = 6,17\%$$

Tabel 4. Kinerja Keuangan Berdasarkan Net Profit Margin

Tahun	Net Profit Margin	Keterangan
2019	4,85%	Kurang baik
2020	3,61%	Kurang baik
2021	5,62%	Kurang baik
2022	6,17%	Kurang baik

Sumber : Data diolah

3. Return On Asset

Return On Asset PT. Indospring Tbk tahun 2019–2022 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

Tabel 5. Perkembangan Return On Asset PT. Indospring Tbk. Tahun 2019-2022

Uraian	2019	2020	2021	2022
Laba bersih	101.465.560.351	58.751.009.229	169.216.979.058	224.736.392.575
Asset	2.834.422.741.208	2.826.260.084.696	3.538.818.568.392	3.882.465.049.707

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indospring Tbk

Dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

a. Tahun 2019

$$ROA = \frac{101.465.560.351}{2.834.422.741.208} \times 100\% = 3,57\%$$

b. Tahun 2020

$$ROA = \frac{58.751.009.229}{2.826.260.084.696} \times 100\% = 2,07\%$$

c. Tahun 2021

$$ROA = \frac{169.216.979.058}{3.538.818.568.392} \times 100\% = 4,78\%$$

d. Tahun 2022

$$ROA = \frac{224.736.392.575}{3.882.465.049.707} \times 100\% = 5,78\%$$

Tabel 6. Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset

Tahun	Return On Asset	Keterangan
2019	3,57%	Kurang baik
2020	2,07%	Kurang baik
2021	4,78%	Kurang baik
2022	5,78%	Kurang baik

Sumber : Data diolah

4. Return On Equity

Return On Equity PT. Indospring Tbk tahun 2019–2022 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

Tabel 7. Perkembangan Return On Equity PT. Indospring Tbk. Tahun 2019-2022

Uraian	2019	2020	2021	2022
Laba bersih	101.465.560.351	58.751.009.229	169.216.979.058	224.736.392.575
Modal	2.572.287.128.060	2.563.740.312.761	2.862.780.000.731	2.982.354.921.367

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indospring Tbk

Dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

a. Tahun 2019

$$ROE = \frac{101.465.560.351}{2.572.287.128.060} \times 100\% = 3,94\%$$

b. Tahun 2020

$$ROE = \frac{58.751.009.229}{2.563.740.312.761} \times 100\% = 2,29\%$$

c. Tahun 2021

$$ROE = \frac{169.216.979.058}{2.862.780.000.731} \times 100\% = 5,91\%$$

d. Tahun 2022

$$ROE = \frac{224.736.392.575}{2.982.354.921.367} \times 100\% = 7,53\%$$

Tabel 8. Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Equity

Tahun	Return On Equity	Keterangan
2019	3,94%	Kurang baik
2020	2,29%	Kurang baik
2021	5,92%	Kurang baik
2022	7,53%	Kurang baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis dari rasio profitabilitas PT. Indospring Tbk memiliki *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* semuanya menunjukkan hasil yang berbeda. Pada *gross profit margin* dapat dilihat dari tahun ke tahun berada di bawah nilai standar industri yaitu 30%. Pada tahun 2019 *current ratio* sebesar 14,02% dapat dikatakan kurang baik, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 16,06%, kemudian untuk tahun 2021 mengalami peningkatan 17,89%, dan untuk tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 16,22%. Pada rasio ini dikatakan kurang baik karena masih di bawah standar industri yaitu sebesar 30%. Dari hasil analisis *gross profit margin* ini memiliki arti bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba kotor yang cukup untuk penetapan harga pokok penjualan.

Berdasarkan *net profit margin* PT. Indospring Tbk tahun 2019-2022 dikategorikan memiliki hasil yang kurang baik dan setiap tahunnya mengalami perubahan. Hasil *net profit margin* tahun 2019 sebesar 4,85%. Pada tahun 2020 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 3,61%, tetapi pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 5,62%, dan untuk tahun 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi 6,17%. Walaupun mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022 rasio ini masih dikatakan kurang baik karena jika dibandingkan dengan standar industri hasilnya masih di bawah yaitu sebesar 20%. Dari hasil *net profit margin* dapat dilihat bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dari laba bersih yang diperoleh.

Berdasarkan *return on asset* PT. Indospring Tbk tahun 2019-2022 dikategorikan memiliki hasil yang kurang baik dan setiap tahunnya mengalami perubahan. Hasil *return on aset* tahun 2019 sebesar 3,57%. Pada tahun 2020 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 2,07%, tetapi pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 4,78%, dan untuk tahun 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi 5,78%. Rasio ini masih dikatakan kurang baik karena masih di bawah standar industri yaitu sebesar 30%. Dari *hasil return on asset* ini dapat dilihat bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Selanjutnya hasil *return on equity* PT. Indospring Tbk tahun 2019-2022 hasil *return on equity* pada tahun 2019 sebesar 3,94%, tetapi pada tahun 2021 *return on equity* mengalami penurunan menjadi

2,29%, tetapi pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 5,92% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 7,53% akan tetapi tetap dikategorikan kurang baik karena dibawah standar industri yaitu sebesar 40%. Dari hasil analisis *return on equity* ini dapat dinyatakan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola modal, sehingga mengalami fluktuasi di setiap tahunnya.

Mulatsih (2020) menjelaskan terdapat tiga rasio likuiditas yang sering digunakan oleh perusahaan yang meliputi, Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*):

Current Ratio PT. Indospring Tbk tahun 2019–2022 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

Tabel 9. Perkembangan *Current Ratio* PT. Indospring Tbk. Tahun 2019-2022

Uraian	2019	2020	2021	2022
Asset Lancar	959.368.453.499	1.001.966.532.378	1.580.958.691.305	1.717.891.175.942
Utang Lancar	164.608.081.444	162.477.563.520	549.296.643.574	678.454.463.993

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indospring Tbk

Dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

a. Tahun 2019

$$CR = \frac{959.368.453.499}{164.608.081.444} \times 100\% = 582,81\%$$

b. Tahun 2020

$$CR = \frac{1.001.966.532.378}{162.477.563.520} \times 100\% = 616,67\%$$

c. Tahun 2021

$$CR = \frac{1.580.958.691.305}{549.296.643.574} \times 100\% = 287,81\%$$

d. Tahun 2022

$$CR = \frac{1.717.891.175.942}{678.454.463.993} \times 100\% = 253,20\%$$

Tabel 10. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Current Ratio*

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Keterangan
2019	582,81%	Sangat baik
2020	616,67%	Sangat baik
2021	287,81%	Sangat baik
2022	253,20%	Sangat baik

Sumber : Data diolah

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio PT. Indospring Tbk tahun 2019–2022 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

Tabel 11. Perkembangan *Quick Ratio* PT. Indospring Tbk. Tahun 2019-2022

Uraian	2019	2020	2021	2022
Asset Lancar	959.368.453.499	1.001.966.532.378	1.580.958.691.305	1.717.891.175.942
Persediaan	411.073.767.694	336.108.293.216	779.199.818.595	836.949.929.977
Utang Lancar	164.608.081.444	162.477.563.520	549.296.643.574	678.454.463.993

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indospring Tbk

Dengan rumus :

$$QR = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

a. Tahun 2019

$$QR = \frac{959.368.453.499 - 411.073.767.694}{164.608.081.444} \times 100\% = 333,09\%$$

b. Tahun 2020

$$QR = \frac{1.001.966.532.378 - 336.108.293.216}{162.477.563.520} \times 100\% = 409,81\%$$

c. Tahun 2021

$$QR = \frac{1.580.958.691.305 - 779.199.818.595}{549.296.643.574} \times 100\% = 145,96\%$$

d. Tahun 2022

$$QR = \frac{1.717.891.175.942 - 836.949.929.977}{678.454.463.993} \times 100\% = 129,84\%$$

Tabel 12. Kinerja Keuangan Berdasarkan Quick Ratio

Tahun	Quick Ratio	Keterangan
2019	333,09%	Sangat baik
2020	409,81%	Sangat baik
2021	145,96%	Baik
2022	129,84%	Baik

Sumber : Data diolah

3. Cash Ratio

Cash Ratio PT. Indospring Tbk tahun 2019–2022 ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data yang diperoleh:

Tabel 13. Perkembangan Cash Ratio PT. Indospring Tbk. Tahun 2019-2022

Uraian	2019	2020	2021	2022
Kas atau Setara	131.822.570.715	315.460.017.730	75.386.297.857	102.493.991.519
Kas				
Utang Lancar	164.608.081.444	162.477.563.520	549.296.643.574	678.454.463.993

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indospring Tbk

Dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

a. Tahun 2019

$$CR = \frac{131.822.570.715}{164.608.081.444} \times 100\% = 81,08\%$$

b. Tahun 2020

$$CR = \frac{315.460.017.730}{162.477.563.520} \times 100\% = 194,15\%$$

c. Tahun 2021

$$CR = \frac{75.386.297.857}{549.296.643.574} \times 100\% = 13,72\%$$

d. Tahun 2022

$$CR = \frac{102.493.991.519}{678.454.463.993} \times 100\% = 15,10\%$$

Tabel 14. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Cash Ratio*

Tahun	<i>Cash Ratio</i>	Keterangan
2019	80,08%	Sangat baik
2020	194,15%	Sangat baik
2021	13,72%	Kurang baik
2022	15,10%	Kurang baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis dari rasio likuiditas PT. Indospring Tbk memiliki *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* semuanya menunjukkan hasil yang berbeda. Pada *current ratio* dapat dilihat dari tahun ke tahun berada diatas nilai standar industri yaitu 200%. Pada tahun 2019 *current ratio* sebesar 582,81% dapat dikatakan sangat baik, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 616,67% hal ini terjadi dikarenakan kenaikan aset lancar bertambah, kemudian untuk tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 287,81% disebabkan oleh kenaikan utang lancar, dan untuk tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 253,20% hal ini disebabkan karena utang lancar kembali mengalami kenaikan lebih besar dari pada aktiva lancar. Dari hasil analisis *current ratio* ini memiliki arti bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan harta lancar.

Berdasarkan *quick ratio* PT. Indospring Tbk tahun 2019-2022 dikategorikan memiliki hasil yang baik dan setiap tahunnya mengalami perubahan. Hasil *quick ratio* tahun 2019 sebesar 333,09% menunjukkan hasil yang sangat baik karena diatas standar industri perusahaan yaitu 150%. Pada tahun 2020 *quick ratio* mengalami peningkatan kembali sebesar 409,81% hal ini terjadi karena aset lancar mengalami peningkatan dan utang lancar mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 145,96% hal ini masih dikategorikan hasil yang baik, dan untuk tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 129,84% yang disebabkan oleh utang lancar yang bertambah. Dari hasil *quick ratio* ini memiliki arti bahwa perusahaan mampu membayar utang lancar tanpa perlu menjual persediaannya.

Selanjutnya hasil *cash ratio* PT. Indospring Tbk tahun 2019-2022 hasil *cash ratio* pada tahun 2019 sebesar 80,08% menunjukkan hasil yang sangat baik karena diatas standar industri yaitu 50% , tetapi pada tahun 2021 *cash ratio* mengalami penurunan menjadi 13,72% menunjukkan hasil kurang baik karena utang lancar yang tinggi namun kas atau setara kas yang rendah sehingga perusahaan belum mampu mengelola kas dan setara kas dengan baik, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 15,10% akan tetapi tetap dikategorikan kurang baik karna dibawah standar industri perusahaan. dari hasil analisis *cash ratio* ini dapat dinyatakan bahwa perusahaan mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Selama periode 2019-2022, rasio profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya akan tetapi dari hasil perhitungan analisis tersebut peningkatan yang terjadi pada rasio profitabilitas masih dibawah standar industri perusahaan. Jika rasio profitabilitas perusahaan tersebut berada dibawah standar industri, karena itu, perusahaan mungkin memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang rendah akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan arus kas, sehingga keuntungan dan efisien perusahaan juga menurun. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh keadaan buruk yang terjadi karena pandemi COVID-19. Namun, perusahaan mengalami peningkatan perlahan pada tahun 2021, yang memungkinkan mereka mendapatkan keuntungan tahunan yang lebih baik pada tahun berikutnya.

Selama periode 2019-2022, rasio likuiditas perusahaan berada dalam kondisi baik, meningkat setiap tahunnya, dan mencapai kinerja stabil atau melebihi standar industri yang ditunjukkan dengan *current ratio* dan *quick ratio*. Meskipun *cash ratio* menurun pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan kas dan setara kas, hal ini dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Akan tetapi, dari hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa rasio likuiditas berada dalam kondisi baik. Rasio likuiditas yang tinggi dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, yang berarti perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek dengan mudah dan efisien.

REFERENSI

- Al'Asqolaini, M. Z., & Khasanah, U. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Indospring, Tbk. Dengan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 7(01), 1-16.
- Agustin, A., & Rismanty, V. A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Indo Kordsa Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(4), 542-553.
- Indriani, N. (2020). *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Langi, R. B. (2017). *Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Sulotco Jaya Abadi* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Ujung Pandang).
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.
- Nisaa, U. (2017). *Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Bosowa Multi Finance (Bmf) Makassar* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Ujung Pandang).
- PT.Indospring Tbk.(2019)
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189-1202. Negeri Makassar).
- Qomariyah, S. N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Journal Of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1-13.
- Saragih, F. (2017). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt. pelabuhan indonesia I (persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 44(4), 57-68.
- Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional, Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 62-75.
- Simanjuntak, M. D. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Airasia Indonesia Tbk Tahun 2018-2019. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK*, 6(1), 39-46.
- Suhendro, D. (2017). Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1).